

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada zaman millennial, pendidikan Indonesia memerlukan sumber daya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan, untuk memenuhi sumberdaya manusia tersebut pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan UU NO. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga pendidikan di setiap jenjang harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Karena hal itu berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika bermoral, sopan santun, dan berinteraksi dengan masyarakat.<sup>1</sup>

Dalam proses penyelenggaraan pendidikan, sumber daya manusia, dari kepala sekolah, guru dan staf memegang peranan penting karena faktor yang penting dalam proses pendidikan adalah manusia yang ditugasi dengan pekerjaan untuk menghasikan perubahan yang telah direncanakan pada anak didik, oleh karena itu guru harus mampu meningkatkan pengetahuan serta ketrampilannya baik dari segi mengajar ataupun dalam segi menanamkan nilai karakter pada peserta didik, karena esensi dari pembelajaran adalah perubahan perilaku, guru

---

<sup>1</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara 2013), 84.

akan mampu mengubah perilaku peserta didik jika guru juga mempunyai perilaku yang baik karena diantara tugas yang amat pokok seorang guru ialah memperkukuh daya positif yang dimiliki siswa agar mempunyai karakter yang baik.<sup>2</sup>

Setiap guru memiliki sikap yang baik dan utuh,serta tugas guru bukan sekedar mentransfer ilmu pengetahuan kepada anak didik, melainkan lebih dari itu, yakni guru juga berkewajiban membentuk watak dan jiwa anak didik yang sebenarnya sangat memerlukan masukan positif, memberi bimbingan sehingga anak didik memiliki jiwa dan watak yang baik, mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, karena itu merupakan tugas dan tanggung jawab guru. Peran guru yang demikian ini, akan membentuk karakteristik anak didik atau lulusan yang beriman, berakhlak mulia, cakap mandiri, berguna bagi agama, nusa dan bangsa terutama untuk kehidupan yang akan datang<sup>3</sup> selain itu peran guru menentukan terlaksananya proses pembelajaran dengan baik, menurut Kusnandar “salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru, karena guru yang berada di garda terdepan dalam menciptakan sumber daya manusia, guru berhadapan langsung melalui proses belajar mengajar serta di tangan gurulah peserta didik menjadi lebih baik secara akedemis, moral serta spiritual”.<sup>4</sup>

Menurut Zakiyah Darajat “wadah untuk membentuk disiplin bagi generasi penerus bangsa adalah melalui sekolah”. Sekolah hendaknya dapat diusahakan

---

<sup>2</sup>Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2011), 44.

<sup>3</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013),13.

<sup>4</sup> Kusnandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2008), 40.

menjadi lapangan yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan mental dan moral anak didik.<sup>5</sup>

Dalam menyukseskan pendidikan karakter di sekolah yaitu dengan menumbuhkan disiplin peserta didik, khususnya disiplin peserta didik bertujuan untuk membantu menemukan diri, mengatasi, dan mencegah timbulnya problem-problem disiplin, serta berusaha menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka mentaati segala peraturan yang ditetapkan, untuk menyukseskan pendidikan karakter guru harus mampu menumbuhkan disiplin peserta didik, guru harus mampu membantu peserta didik mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standar perilakunya, dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin, untuk mendisiplinkan peserta didik dimulai dengan prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yakni sikap demokratis, sehingga peraturan disiplin perlu berpedoman pada hal tersebut, yakni dari, oleh dan untuk peserta didik, sedangkan guru tut wuri handayani.<sup>6</sup>

Mengingat bahwa pendidikan karakter menekankan pada aspek sikap, nilai, dan watak peserta didik, maka dalam pembentukan karakter harus dimulai dari gurunya. Dalam hal ini setiap lembaga pendidikan baik formal maupun non formal dapat mewujudkan guru yang dapat digugu dan ditiru, karena guru memegang peranan penting di dalam kelas, serta bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar dan moral yang baik, serta menjaga keselamatan

---

<sup>5</sup> Meiyanti Wulandari, "Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan", *Jurnal Ilmiah PPKN Ikip Veteran Semarang*, 2 (Nopember, 2014), 46.

<sup>6</sup>Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 20016), 31.

dan kesejahteraan siswa, tanggung jawab ini memberi guru hak untuk meminta siswa mengikuti pengajaran, mengerjakan tugas, mematuhi aturan kelas dan menghentikan perilaku yang dianggap bertentangan dengan kepentingan seseorang atau seluruh kelas.<sup>7</sup>

Mengingat peran pentingnya kehadiran seorang guru pada proses pendidikan, kemampuan-kemampuan yang seharusnya dimiliki sebagai fondasi dari profesi seorang guru merupakan tonggak awal bagi keberhasilannya dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik, kompetensi merupakan kemampuan yang mutlak dimiliki guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik, kompetensi tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pendidikan dan pembelajaran di jalur sekolah, untuk itu guru harus menguasai cara-cara mengajar serta memiliki kepribadian yang kokoh sebagai dasar kompetensi.<sup>8</sup>

Kompetensi kepribadian guru berperan dalam membentuk karakter disiplin peserta didik, ini disebabkan karena peserta didik merupakan anak yang suka mencontoh, termasuk dalam melihat pribadi gurunya, sehingga guru bertanggung jawab dalam menjadi suri tauladan kepada peserta didiknya, pribadi guru yang baik dalam mengajar dan mendidik dengan perkataan dan perilakunya dihadapan murid, baik disengaja maupun tidak disengaja. Sesuai dengan teori Kurtinez dan Greif dalam buku Maria J wantah yaitu: “aturan sebagai tingkah laku, kebiasaan-kebiasaan, hukum untuk pelanggaran aturan, penghargaan unuk

---

<sup>7</sup> Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik* (Bandung: Nusa Media, 2013), 150.

<sup>8</sup> Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 38.

perilaku yang baik yang sejalan dengan peraturan yang berlaku dan konsistensi dalam menjalankan aturan baik dalam memberikan hukuman maupun penghargaan".<sup>9</sup> Untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan, maka dari guru mempunyai peran dalam menjadikan anak didik mempunyai disiplin yang tinggi.

Disadari ataupun tidak, peserta didik selalu belajar dari figur guru dan orang-orang yang dianggapnya baik, peserta didik membutuhkan contoh yang nyata tentang apa itu yang baik melalui sikap dan perilaku orang dewasa termasuk guru yang memberikan mereka pengetahuan. selain itu membiasakan peserta didik dalam berdisiplin serta mentaati peraturan dalam kelas maupun lingkungan sekolah<sup>10</sup>

Dalam teori Maria J Wantah mengemukakan "bahwa selain faktor keluarga juga ada yang menyebabkan disiplin siswa rendah yaitu dari faktor guru yang dalam menyampaikan materi hanya monoton dari hari ke hari, hal ini membuat siswa bosan dan mengalihkan tingkah lakunya menjadi tidak disiplin".<sup>11</sup> Penguasaan terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar dari mata pelajaran yang diampu guru harus juga dibarengi dengan kemampuan guru untuk mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan struktur keilmuan dan kebutuhan khas peserta didik.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Maria J wantah, *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), 182.

<sup>10</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, 47.

<sup>11</sup> Maria J wantah, *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral*, 182.

<sup>12</sup> Marselus, *Sertifikasi Profesi Guru* (Jakarta: Permata Puri Media, 2011), 45.

Dimana siswa sekarang sulit untuk mentaati peraturan yang ada di sekolah seperti siswa sering keluar masuk pada saat pergantian jam sering terlambat, merokok, tidak mematuhi tata tertib sekolah, sering melawan guru, berkelahi, membolos dan tidak mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru, kepribadian guru disini berperan penting dalam menanamkan nilai karakter disiplin yang baik kepada siswa agar berubah menjadi lebih baik serta mampu merubah perilaku untuk menjadi anak didik yang patuh kepada peraturan dan tata tertib di lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar sekolah.

Berangkat dari masalah di atas peneliti ingin melakukan penelitian yang mendalam agar diperoleh penjelasan dari informasi mengenai persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru pai terhadap karakter disiplin siswa, oleh karena itu, peneliti ingin merangkumnya dalam sebuah judul yaitu: **Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Guru Pai Terhadap Karakter Disiplin Siswa di SMA N 1 TANJUNGANOM.**

## **B. Rumusan Masalah**

Setelah diketahui variabel-variabel penelitian, maka untuk menyederhanakan masalah penelitian yang masih umum tersebut, berikut ini peneliti merumuskannya dalam rumusan masalah yang spesifik.

1. Bagaimana persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru pai di SMA N 1 Tanjunganom?
2. Bagaimana persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru pai di SMA N 1 Tanjunganom?
3. Bagaimana karakter disiplin siswa di SMA N 1 Tanjunganom?
4. Adakah pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru pai terhadap karakter disiplin siswa di SMA N 1 Tanjunganom?
5. Adakah pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru pai terhadap karakter disiplin siswa di SMA N 1 Tanjunganom?
6. Adakah pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru pai dan kompetensi sosial terhadap karakter disiplin siswa di SMA N 1 Tanjunganom?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah sebagaimana dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui persepsi siswa kompetensi kepribadian guru pai di SMA N 1 Tanjunganom.

2. Untuk mengetahui persepsi siswa kompetensi sosial guru pai di SMA N 1 Tanjunganom.
3. Untuk mengetahui karakter disiplin siswa di SMA N 1 Tanjunganom.
4. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru pai terhadap karakter disiplin siswa di SMA N 1 Tanjunganom.
5. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru pai terhadap karakter disiplin siswa di SMA N 1 Tanjunganom.
6. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru pai terhadap pembentukan karakter disiplin siswa di SMA N 1 Tanjunganom.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

ada beberapa hal yang diharapkan dari penelitian ini diantaranya:

a Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tentang kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru pai, terutama bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran, terutama yang berhubungan langsung dengan karakter disiplin siswa di SMA N 1 Tanjunganom.

b Secara praktis

1) Bagi guru

Hasi penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru tentang pentingnya kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru pai terhadap karakter disiplin siswa.

2) Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam upaya meningkatkan karakter disiplin agar tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

3) Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan sebagai bekal untuk mempersiapkan diri sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan.

4) Bagi Lembaga

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan sebagai masukan bagi kalangan akademis yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru pai berhubungan dengan karakter disiplin.

## **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah tersebut, bisa berupa pernyataan tentang hubungan dua variabel atau lebih, perbandingan (komparasi), atau variabel mandiri (deskripsi).<sup>13</sup>

Istilah hipotesis bersal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata hupo dan thesis. Hupo artinya sementara, atau kurang kebenarannya atau masih lemah kebenarannya. Sedangkan thesis artinya pernyataan atau teori. Sehingga istilah

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta,2013), 84.

hipotesis yaitu pernyataan sementara yang perlu diuji kebenarannya, dengan demikian kita dihadapkan dua pilihan, agar pemilihan kita lebih mudah dan rinci.<sup>14</sup>

Dari penjelasan di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. (H<sub>a</sub>) : Ada pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian Guru Pai terhadap Karakter Disiplin Siswa Kelas X di SMA N 1 Tanjunganom  
(H<sub>0</sub>) : Tidak ada pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian Guru Pai terhadap Karakter Disiplin Siswa Kelas X di SMA N 1 Tanjunganom
2. (H<sub>a</sub>) : Ada pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Sosial Guru Pai terhadap Karakter Disiplin Siswa Kelas X di SMA N 1 Tanjunganom  
(H<sub>0</sub>) : Tidak ada pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Sosial Guru Pai terhadap Karakter Disiplin Siswa Kelas X di SMA N 1 Tanjunganom
3. (H<sub>a</sub>) : Ada pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Guru Pai terhadap Karakter Disiplin Siswa Kelas X di SMA N 1 Tanjunganom  
(H<sub>0</sub>) : Tidak ada pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian Guru Pai terhadap Karakter Disiplin Siswa Kelas X di SMA N 1 Tanjunganom

---

<sup>14</sup> Husaini Usman, *Pengantar Statistika* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 119.

## **F. Penegasan Istilah**

Terkait dengan judul proposal **“Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Guru PAI terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa”**

Maka perlu dijelaskan maksud dari istilah-istilah yang terdapat pada judul tersebut. Adapun istilah-istilah yang dimaksud adalah:

1. Kompetensi kepribadian memiliki indikator yaitu:
  - a. Kepribadian yang mantab dan stabil
  - b. Kepribadian yang dewasa
  - c. Kepribadian yang arif
  - d. Kepribadian yang berwibawa
  - e. Akhlak mulia dan menjadi teladan
2. Kompetensi Sosial memiliki beberapa indikator yaitu:
  - a. Berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat
  - b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
  - c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik.
  - d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar
3. Karakter disiplin memiliki beberapa sub kompetensi yaitu:
  - a. Disiplin terhadap peraturan sekolah
  - b. Disiplin dalam melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya
  - c. Disiplin dalam belajar di rumah